

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial, karena berperan dalam membentuk informasi, membangun kesepakatan, menjalin hubungan, dan mencapai berbagai tujuan. Permasalahan yang dihadapi kader Posyandu Dusun Tessa, Kecamatan Cot Girek, adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program perbaikan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh kader Posyandu dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader menerapkan berbagai pola komunikasi, dengan fokus utama pada pola komunikasi lingkaran yang memungkinkan komunikasi dua arah antara kader, bidan desa, dan masyarakat secara setara. Strategi komunikasi yang digunakan mencakup diskusi kelompok, kunjungan rumah, pemanfaatan grup WhatsApp, dan pelibatan tokoh masyarakat. Kader tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Posyandu. Pendekatan berbasis budaya lokal yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan memperbaiki pola makan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pola komunikasi partisipatif dan kontekstual berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keberhasilan program perbaikan gizi di tingkat masyarakat.

Kata Kunci : *Pola komunikasi, Kader Posyandu, Partisipasi masyarakat, Perbaikan gizi, dan Masyarakat*

ABSTRACT

Communication is a crucial aspect of human life for social interaction, as it plays a role in information formation, building consensus, establishing relationships, and achieving various goals. The problem faced by Posyandu cadres in Tessa Hamlet, Cot Girek District, is low community participation in nutrition improvement programs. This study aims to analyze the communication patterns used by Posyandu cadres to increase community participation in the program. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that cadres implemented various communication patterns, with a primary focus on a circular communication pattern that allows for two-way communication between cadres, village midwives, and the community equally. Communication strategies used included group discussions, home visits, the use of WhatsApp groups, and the involvement of community leaders. Cadres not only conveyed information but also invited the community to be active in planning, implementing, and evaluating Posyandu activities. The local culture-based approach applied proved effective in increasing community awareness of the importance of maintaining health and improving diet. Overall, this study concluded that the implementation of participatory and contextual communication patterns based on local culture can increase the success of nutrition improvement programs at the community level.

Keyword : *Communication patterns, posyandu cadres, community participation, nutritional improvement, and community participation.*